



## PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR, CARA BELAJAR DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP KESIAPAN BELAJAR

Fitriatul Ma'shumah<sup>✉</sup>, Muhsin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima : Juli 2018  
Disetujui : September 2018  
Dipublikasikan :  
Februari 2019

*Keywords:*

*Learning Motivation,  
Learning Discipline, How to  
Learn and Peer Interaction,  
Giving, Learning Readiness.*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar dan interaksi teman sebaya terhadap kesiapan belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2017/2018 secara simultan dan parsial. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 198 siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran dengan jumlah sampel sebanyak 132 siswa yang dihitung dengan rumus slovin. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar dan interaksi teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan belajar sebesar 57,8%. Motivasi belajar berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan belajar sebesar 5,198%. Disiplin belajar berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan belajar sebesar 3,39%. Cara belajar berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan belajar sebesar 4,12%. Interaksi teman sebaya berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan belajar sebesar 4,58%. Simpulan penelitian ini adalah motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar dan interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap kesiapan belajar secara simultan dan secara parsial.

### Abstract

*The purpose of this research was to recognize the influence of learning motivation, learning discipline, how to learn and peer interaction on students learning readiness of the Office Administration Skills Program in School Vocational High Widya Praja Ungaran in the Academic year of 2017/2018 simultaneously and partially. The population of this research was students of the Office Administration Skills Program in School Vocational High Widya Praja Ungaran in the academic year of 2017/2018 consisted of 198 students with the total sample consisted of 132 students it used slovin formula. The data analysis method used multiple regression analysis and descriptive percentage analysis. The result of the research showed that learning motivation, learning discipline, how to learn and peer interaction simultaneously influence learning readiness of 57,8%. Learning motivation partially influences to learning readiness of 5,198%. Learning discipline partially influences to learning readiness of 3,39%. How to learn partially influences to learning readiness of 4,12%. Peer interaction partially influences to learning readiness of 4,58%. It could be conclude that learning motivation, learning discipline, how to learn and peer interaction influenced to learning readiness simultaneously and partially.*

© 2019 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: fitriatulmashumah@gmail.com

p-ISSN 2252-6544  
e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna untuk pembangunan bangsa. Pada era globalisasi seperti yang sekarang ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang kompleks. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan anak bangsa. Dalam ketentuan umum UU RI 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adanya undang-undang tersebut, maka dunia pendidikan harus meningkatkan mutu pendidikan dan dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Hal ini juga didukung dengan pendapat Vernandasari (2016) keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan negara. Dalam upaya meningkatkan siswa yang berkualitas, siswa harus mempunyai kesiapan diri dalam proses belajar mengajar berlangsung. Setiap siswa selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan adanya perubahan di dalam dirinya. Perubahan tersebut dapat berupa sikap yang ditimbulkan adanya proses belajar, penguasaan suatu hal tertentu, ataupun perubahan tentang ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum dimiliki siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Dalyono (2012) belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Perubahan-perubahan ini merupakan tujuan yang hendak dicapai. Untuk

mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan kesiapan belajar.

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada bagaimana siswa dalam proses belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dalyono (2012) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor internal yang berasal dari dalam diri misalnya kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri misalnya keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Marimin (2009) mengemukakan bahwa Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dan ketrampilan siswa terhadap mata pelajaran di jalur pendidikan menengah yaitu ditetapkan batasan minimal ketuntasan belajar.

Slameto (2013) menyatakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Sedangkan menurut Dalyono (2012) kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik, fisik, mental, maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil yang optimal. Siswa dapat mempelajari dan mencerna pelajaran dengan lebih mudah karena telah memiliki kematangan yang baik untuk menerima pelajaran. Individu yang sudah matang tersebut berarti telah memiliki kesiapan dalam proses belajar. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar merupakan kondisi awal siswa dalam kegiatan belajar untuk menghindari kesulitan dan dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa ada gangguan untuk menentukan kesuksesan siswa dalam belajar, dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Kesiapan belajar seharusnya selalu ada pada setiap mata pelajaran, tidak terkecuali pada

mata pelajaran produktif program keahlian administrasi perkantoran. Slameto (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar meliputi kesiapan fisik, mental, dimana berkaitan erat dengan daya tahan tubuh siswa, kesiapan emosional, kebutuhan, dan pengetahuan siswa. Itu semua sangat mendorong siswa dalam mempersiapkan kesiapan diri dalam proses belajar mengajar. Hal ini didukung dalam penelitian Kusuma dan Muhsin (2016) menyatakan kesiapan belajar dapat terjadi karena adanya faktor dari diri siswa maupun dari lingkungannya. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri biasanya menyangkut pada kondisi fisik dan psikis seorang siswa, misalnya motivasi siswa itu sendiri dan kondisi jasmani yang dimiliki siswa, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa cenderung dipengaruhi oleh lingkungan siswa dan materiil seperti lingkungan keluarga, sekolah dan perangkat pembelajaran yang dimiliki siswa. Guru juga mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar. Partono (2009) guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar adalah motivasi belajar. Siswa akan berhasil dalam proses belajar apabila ada dorongan dari diri sendiri atau kata lain adalah motivasi belajar. Menurut Sardiman (2008) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan Hamalik (2013) menyatakan motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya.

Selain motivasi belajar, faktor lain yang mempengaruhi kesiapan belajar adalah disiplin belajar. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, siswa harus memiliki perilaku disiplin belajar. Baik disiplin belajar di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Tu'u (2004) menyatakan bahwa pembentukan disiplin harus

mulai proses panjang, dimulai dari keluarga dan dilanjutkan di sekolah. Hal-hal penting dalam pembentukan itu sendiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin dan latihan-latihan. Disiplin dapat dibina melalui latihan pendidikan ataupun penanaman kebiasaan yang harus dimulai di lingkungan keluarga, dimulai dari kanak-kanak dan sampai tumbuh berkembang menjadi dewasa yang memiliki disiplin yang kuat.

Di dalam pendidikan khususnya di dalam sekolah, disiplin belajar harus diterapkan kepada setiap siswa. Hal tersebut dimulai dari cara yang sederhana disetiap harinya. Dengan adanya disiplin yang baik, suasana pembelajaran yang ada di kelas akan menjadi kondusif. Tetapi sebaliknya jika disiplin belajar kurang maka proses pembelajaran akan menjadi kurang kondusif dan dapat menimbulkan suasana kelas yang kurang tertib. Nafisah (2015) disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan, dan penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar adalah cara belajar siswa. Siswa perlu menciptakan cara belajar yang mendukung proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan mudah dimengerti bagi dirinya. Menurut Slameto (2013) menyatakan bahwa cara belajar adalah metode atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Maka cara belajar siswa merupakan cara-cara yang digunakan siswa dalam belajar yang akan menjadi sebuah kebiasaan secara terus menerus dilakukan sehingga akan meningkatkan kualitas belajar siswa. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas kesiapan belajar yang akan dialami dalam proses belajar.

Kemudian faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar adalah interaksi dengan teman sebaya. Banyaknya waktu yang dihabiskan siswa bersama dengan temannya akan berpengaruh terhadap kesiapan belajar sehingga akan mempengaruhi juga hasil belajar siswa. Lingkungan teman sebaya dapat memberikan dorongan positif misalnya memberikan semangat antar teman, membuat

kelompok belajar, menjadikan temannya untuk menggali informasi ketika ada materi yang belum dipahami. Namun teman sebaya juga memberikan dampak negatif terhadap siswa. Seperti di jam pelajaran berlangsung, siswa lebih memilih duduk berdekatan dengan teman-teman akrabnya. Sehingga kebanyakan siswa tersebut berbicara dengan teman sebangkunya. Tirtarahardja (2005) menyatakan bahwa kelompok sebaya mungkin paling besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian, terutama pada anak berusaha melepaskan diri dari pengaruh kekuasaan orang tua. Maksud interaksi teman sebaya adalah interaksi maupun komunikasi yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki kesetaraan usia maupun karakteristik.

SMK Widya Praja Ungaran adalah salah satu SMK swasta yang berlokasi di Kabupaten Semarang. Lokasi SMK Widya Praja berada di jalan jenderal Gatot Subroto Nomor 63 Ungaran. Disini terdapat 6 program keahlian, salah satu program keahlian adalah administrasi perkantoran yang berorientasi pada peningkatan, keterampilan dalam bidang administrasi, misalnya dalam kegiatan surat menyurat, kegiatan catat mencatat dokumen, berkomunikasi maupun kearsipan. Lulusan ini dibekali dengan banyak keterampilan karena diharapkan dapat terjun ke dalam dunia kerja. Dalam dunia kerja, siswa dibekali dengan kesiapan terlebih dahulu. Tetapi sebelum siswa diterjunkan untuk memasuki dunia kerja, siswa harus mempunyai bekal atau kesiapan belajar yang matang, dikarenakan dengan adanya kesiapan belajar yang matang akan memberikan hasil yang optimal baik dalam kelas maupun diluar kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 25 Desember 2017 sampai dengan 15 Januari 2018. Peneliti mendapati beberapa hal yang menunjukkan bahwa kesiapan belajar masih rendah. Kesiapan belajar siswa kelas X, XI dan XII sangat berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lain. Misalnya siswa masih berbicara dengan teman sebangku, bermain *handphone*, tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat, tidak membawa buku pegangan, bahkan ada siswa yang mengantuk

pada proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut akan mengganggu kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Akan tetapi sedikit pula siswa yang sudah siap untuk menerima pembelajaran, dilihat dari kesiapan mereka membawa buku pegangan, mendengarkan guru yang mengajar.

Berdasarkan informasi yang didapatkan pada proses wawancara dengan Tala Septa Albian Yahya S.Pd., selaku guru administrasi perkantoran pada tanggal 11 Januari 2018 pukul 11.15 WIB, diperoleh informasi mengenai kesiapan belajar siswa yang dilihat dari kondisi fisik siswa, bahwa kondisi fisik siswa sebagian masih belum dapat dikatakan baik. Misalnya siswa datang terlambat dikarenakan kondisi siswa yang mengalami kelelahan atau sedang sakit, masih tidak semangat, mengantuk di kelas dan siswa sering meninggalkan ruang kelas pada saat pembelajaran dengan alasan sakit atau pergi ke kamar mandi. Dalam kondisi mental, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bahwa masih banyak siswa yang belum siap menerima pelajaran, ketika guru memberikan kesempatan untuk siswa menyampaikan pendapatnya mengenai pelajaran sebelumnya atau materi pembelajaran, siswa tidak dapat menjawab pertanyaannya. Ada pula siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Sedangkan kondisi emosional siswa memperlihatkan bahwa siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, tetapi berdasarkan hasil pengamatan, masih banyak siswa yang mengikuti proses pembelajaran hanya sebagai persyaratan, siswa kurang fokus ketika guru menjelaskan di depan, ada beberapa siswa yang lebih memilih bermain *handphone* atau mengobrol dengan teman sebangkunya.

Dalam proses pembelajaran, kebutuhan sangat penting untuk menunjang kesiapan belajar siswa, dapat dilihat dari hasil pengamatan pada saat jam pelajaran dimulai dan wawancara bahwa ketika guru masuk ke dalam kelas, ada beberapa siswa yang belum menyiapkan buku pelajaran maupun alat tulis dan siswa tidak memiliki inisiatif untuk meminjam buku pegangan di perpustakaan. Jadi mereka akan meminjam buku pegangan, ketika ada perintah dari gurunya terlebih dahulu. Dalam hal pengetahuan, berdasarkan

pengamatan pada saat jam pelajaran, sering terjadi siswa belum menyiapkan buku atau bahan pelajaran, kurang dalam bahan ajar atau tidak belajar di malam hari, sehingga wawasan siswa dalam proses menerima pelajaran hanya terbatas. Dan menurut Bapak Tala, siswa juga tidak selalu berkonsentrasi. Dilihat dari ketika guru memberikan pertanyaan ulang tentang apa yang dipelajari banyak siswa yang belum bisa menjawab, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru sedangkan yang lainnya hanya diam saja mendengarkan jawaban dari siswa lainnya.

Informasi selanjutnya didapatkan melalui wawancara dengan Dra. Titin Intan Nurcahyani selaku kajar dan guru Administrasi Perkantoran pada tanggal 11 Januari 2018, diperoleh informasi mengenai kesiapan siswa beraneka ragam. Ketika masuk kelas ada anak yang masih ramai, bermain *handphone*, masih mengobrol sendiri dengan teman sebangku. Akan tetapi untuk kesiapan peralatan belajar sudah cukup akan tetapi ada beberapa yang kurang persiapan. Menurut beliau kesiapan belajar untuk kelas XII lumayan bagus, kelas XI dan X masih kurang persiapan dalam hal belajar. Hal tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti tidak semangat, bosan atau faktor lain.

Selanjutnya seperti wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada Ranti siswa kelas X AP1 menyatakan bahwa tidak belajar di malam hari. Ketika guru mengulangi materi sebelumnya, mereka tidak bisa menjawab dikarenakan mereka tidak belajar terlebih dahulu. Apabila materi sebelumnya belum dikuasai oleh siswa, maka ketika akan lanjut ke materi selanjutnya akan mengalami kesulitan. Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa tingkat kesiapan belajar siswa Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran masih tergolong rendah, sehingga kesiapan belajar perlu ditingkatkan, karena apabila kesiapan belajar tidak ditingkatkan maka dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran dan proses penerimaan materi dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan fenomena gap yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul

Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Cara Belajar dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar Siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2017/2018.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas, karena penelitian ini disusun untuk meneliti adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Sanusi (2017) menyatakan bahwa desain kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran sejumlah 198 siswa, sampel penelitian ini sebanyak 132 siswa yang dihitung dengan rumus slovin (Wahyudin, 2015).

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan jenis *proportional stratified random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan apabila populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dengan teknik atau cara undian, yang berisikan nomor presensi siswa setiap kelas yang menjadi populasi dan diambil sebanyak jumlah sampel yang telah ditentukan.

Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Hasan (2002) menyatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh peneliti atau yang bersangkutan yang memerlukannya dan data primer disebut data asli atau data baru. Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang identifikasi responden seperti nama dan kelas, serta hasil dari pengisian kuesioner dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden/ narasumber. Sedangkan Hasan (2002) menyatakan bahwa data sekunder biasanya diperoleh dari sumber-sumber yang

telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk mencari tahu tentang profil sekolah serta beberapa penelitian terdahulu dari jurnal nasional maupun internasional.

Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu dengan dokumentasi, wawancara, pengamatan atau observasi dan angket. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat dan mendukung penelitian seperti data foto observasi dan foto penelitian. Selanjutnya teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan aspek penting yang menjadi indikator dalam variabel penelitian dan untuk memperkuat permasalahan yang diduga dalam penelitian ini. Narasumber dalam wawancara ini adalah ketua program keahlian Administrasi Perkantoran, guru Administrasi Perkantoran dan siswa. Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui permasalahan atau fenomena gap mengenai kesiapan belajar siswa pada program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran. Kemudian teknik angket atau kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar dan interaksi teman sebaya terhadap kesiapan belajar yang diukur agar sesuai dengan data yang nyata dari responden dalam mengisi angket itu sendiri.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kesiapan belajar sebagai variabel terikat, motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar dan interaksi teman sebaya sebagai variabel bebas. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel bebas menurut Sugiyono (2015) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel kesiapan belajar (Y) yaitu kondisi awal dimana siswa baik fisik maupun psikisnya dapat merasa siap dalam menghadapi proses belajar sehingga ada perubahan yang didapatkan dengan adanya belajar. Kesiapan belajar dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan, dan pengetahuan.

Variabel motivasi belajar (X1) yaitu suatu dorongan fisik maupun psikis yang dapat menyebabkan perubahan energi pada diri individu. Motivasi dalam penelitian ini diukur dengan indikator tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri dan cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Variabel disiplin belajar (X2) merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang sesuai peraturan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Disiplin belajar dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan indikator ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

Variabel cara belajar (X3) merupakan cara-cara yang digunakan siswa dalam proses belajar yang akan menjadi sebuah kebiasaan secara berkelanjutan sehingga akan menghasilkan suatu pemaahaan bagi dirinya. Cara belajar dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran dan mengerjakan tugas. Selanjutnya variabel interaksi teman sebaya (X4) merupakan terjadinya suatu interaksi antara teman yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status yang dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Interaksi Teman Sebaya dapat diukur menggunakan indikator kerjasama, persaingan, pertentangan, persesuaian dan asimilasi.

Dalam penelitian, setiap instrumen perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen sehingga dapat dikatakan layak atau tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan uji instrumen yaitu uji validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010). Dengan pedoman bahwa sebuah item pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan signifikansi  $< 0,05$ . Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data

karena instrumen secara baik. (Arikunto, 2010). Uji reliabilitas dalam penelitian ini bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Trihendradi, 2013). Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan setelah kegiatan

pengambilan data sampel sejumlah 132 siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran yang kemudian dengan bantuan program *SPSS for Windows Release 21*. Adapun ringkasan hasil uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1.** Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas

No.	Variabel	Keterangan	
		Validitas (sig < 0,05)	Reliabilitas(Cronbach Alpha > 0,60)
1.	Kesiapan Belajar	Valid	0,723
2.	Motivasi Belajar	Valid	0,717
3.	Disiplin Belajar	Valid	0,744
4.	Cara Belajar	Valid	0,683
5.	Interaksi Teman Sebaya	Valid	0,714

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Arikunto (2010) menyatakan bahwa metode analisis data merupakan suatu penyediaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta disimpulkan. Hal ini merupakan pengubahan data mentah menjadi data yang lebih bermakna atau mudah diartikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik mengenai multikolinearitas, normalitas, heteroskedastisitas dan linearitas. Ghozali (2011) menyatakan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya ada uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Sedangkan uji linearitas dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak.

Kemudian analisis data selanjutnya menggunakan analisis regresi berganda yang merupakan analisis pokok dan deskriptif persentase merupakan analisis sebagai

pendukung dari analisis pokok. Analisis regresi berganda digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen diubah. Sedangkan analisis deskriptif persentase menurut Ferdinand (2014) yaitu digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan menjabarkan secara jelas kondisi yang ada dalam objek dan digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar dan interaksi teman sebaya terhadap kesiapan belajar siswa pada program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2017/2018.

Serta menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji signifikan simultan (Uji Statistik F) yaitu digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi dapat mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Maka dari itu peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh dari variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini. Sedangkan uji signifikan parsial (uji statistik t) merupakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variabel terikat. Selanjutnya uji

koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji koefisien determinasi secara simultan dan uji koefisien determinasi secara parsial. Uji koefisien pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Sedangkan koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas yaitu motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar dan interaksi teman sebaya terhadap kesiapan belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Motivasi Belajar

No.	Indikator	Nilai Indeks Indikator	Kriteria
1.	Tekun menghadapi tugas	72,92	Tinggi
2.	Ulet menghadapi kesulitan	70,46	Tinggi
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.	74,56	Tinggi
4.	Lebih senang bekerja mandiri.	71,53	Tinggi
5.	Cepat Bosan pada tugas-tugas yang rutin.	75,50	Tinggi
<b>Nilai Indeks Variabel Motivasi Belajar</b>		72,99	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan hasil analisis data deskriptif persentase yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar dapat dikategorikan tinggi dengan melihat dari lima indikator yang digunakan dalam penelitian yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri dan cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Berdasarkan analisis deskriptif persentase data yang diperoleh pada siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran mengenai motivasi belajar diketahui secara siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Dapat diketahui bahwa motivasi yang dimiliki siswa Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran dalam menghadapi kesiapan belajar siswa sudah tinggi. Maka hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi dalam penelitian ini merupakan suatu dorongan fisik maupun psikis yang dapat menyebabkan perubahan energi pada diri individu. Motivasi dalam hal ini sangat penting karena selain mempengaruhi kesiapan belajar,

juga dapat memperlancar belajar dan hasil belajar. Siswa akan berhasil dalam proses belajar apabila ada dorongan dari diri sendiri. Tanpa adanya dorongan dari diri sendiri, kesiapan belajar siswa juga tidak akan optimal dimana akan berdampak pada setiap proses belajar yang berjalan kurang baik.

Namun apabila dilihat dari perhitungan nilai indeks terdapat nilai indeks terendah pada indikator ulet menghadapi kesulitan dengan pernyataan terendah yaitu saya tidak pernah mengeluh dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini mengidentifikasi bahwa siswa kurang ulet dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengeluh atau merasa putus asa. Siswa perlu mempunyai kesadaran untuk semangat mengerjakan tugas dengan cara membiasakan pola belajar yang teratur dan meluangkan waktu untuk belajar setiap harinya. Sehingga dengan adanya motivasi belajar yang baik maka kesiapan belajar juga akan mengalami peningkatan dalam belajar. Serta siswa akan mendapatkan perubahan yang didapatkan dengan adanya kesiapan belajar yang tinggi.

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Disiplin Belajar

No.	Indikator	Nilai Indeks Indikator	Kriteria
1.	Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	78,85	Tinggi
2.	Ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah	70,90	Tinggi
3.	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas	63,76	Sedang
4.	Ketaatan terhadap kegiatan belajar dirumah	69,38	Sedang
<b>Nilai Indeks Variabel Disiplin Belajar</b>		70,72	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 bahwa disiplin belajar dikatakan tinggi dengan melihat keempat indikator yang diterapkan dalam penelitian ini diantaranya ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas dan ketaatan terhadap kegiatan belajar dirumah. Berdasarkan analisis deskriptif persentase data yang diperoleh pada siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran mengenai disiplin belajar diketahui secara umum disiplin belajar siswa sudah baik atau tinggi. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan deskriptif pada tabel 3. bahwa keempat indikator termasuk dalam kategori tinggi.

Hanya saja, masih ada beberapa hal yang kurang baik dan perlu ditingkatkan. Dapat dilihat dalam indikator ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas dengan pernyataan saya mengerjakan tugas tanpa meminta bantuan teman lain. Hal ini mengidentifikasikan bahwa siswa masih mengandalkan teman dalam mengerjakan tugas. Guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan tugas serta guru sebaiknya lebih tegas dan dapat memberikan *punishment* kepada siswa yang berbuat curang. Dan siswa dapat meningkatkan belajar mandiri dengan memperbanyak literatur belajar serta membuat ringkasan pada setiap materi pembelajaran.

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Cara Belajar

No.	Indikator	Nilai Indeks Indikator	Kriteria
1.	Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	69,90	Sedang
2.	Membaca dan membuat catatan	68,50	Sedang
3.	Mengulangi bahan pelajaran	70,39	Tinggi
4.	Mengerjakan tugas	64,46	Sedang
<b>Nilai Indeks Variabel Cara Belajar</b>		68,31	Sedang

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari Tabel 4. Dapat diketahui seberapa tepat cara belajar siswa yang digunakan dengan melihat dari kelima indikator diantaranya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan analisis deskriptif persentase data yang diperoleh pada siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran mengenai cara belajar siswa diketahui secara umum cara belajar siswa sudah cukup tepat atau sedang. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan deskriptif pada tabel 4.

bahwa keempat indikator termasuk dalam kategori sedang.

Slameto (2013) berpendapat bahwa banyak siswa yang gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif, semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang efektif maka akan baik pula kesiapan belajar dan akan meningkatkan hasil belajar. Namun apabila dilihat dari perhitungan nilai indeks terendah pada indikator mengerjakan tugas, dengan pernyataan saya

mengerjakan soal-soal yang ada di buku sebelum guru meminta untuk mengerjakannya. Hal ini mengidentifikasi bahwa siswa masih belum mandiri atau inisiatif untuk lebih mempersiapkan belajar. Guru dapat meningkatkan tugas yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk memberikan rasa tanggungjawab dan tugas yang harus diselesaikan, dan guru dapat memberikan *reward* kepada siswa yang giat mengerjakan tugas berupa bonus nilai maupun pujian berupa tepuk tangan.

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan Deskriptif Interaksi Teman Sebaya

No.	Indikator	Nilai Indeks Indikator	Kriteria
1.	Kerjasama	80,81	Tinggi
2.	Persaingan	80,37	Tinggi
3.	Pertentangan	70,01	Tinggi
4.	Persesuaian	83,65	Tinggi
5.	Asimilasi/ Perpaduan	79,73	
<b>Nilai Indeks Variabel Interaksi Teman Sebaya</b>		78,93	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan analisis deskriptif persentase data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Tabel 5. mengenai interaksi teman sebaya dengan kelima indikator yaitu kerjasama, persaingan, pertentangan, persesuaian, dan asimilasi/perpaduan diketahui bahwa secara umum interaksi teman sebaya yang ada pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran sudah tinggi. Hal ini terlihat pada tabel 5. dari hasil perhitungan deskriptif persentase variabel interaksi teman sebaya yang termasuk dalam kategori tinggi.

Pengaruh interaksi atau kelompok teman sebaya terhadap pola perilaku anak sangatlah berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa, ini dapat dilihat dari keseharian siswa banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya dengan demikian maka akan tercipta persepsi diri jika memperoleh hasil dari semua anggota

kelompok tergantung dari teman sebayanya. Slameto (2013) menyatakan agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan dan pergaulan yang baik. Pergaulan dengan teman sebaya mereka dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif terutama dalam hal kesiapan belajar yang akan dialami oleh siswa dalam proses belajar.

Namun apabila dilihat dari perhitungan nilai indeks terdapat nilai indeks terendah pada indikator pertentangan menyatakan saya merasa senang ketika ada teman yang mendapatkan nilai bagus. Hal ini mengidentifikasi ketidakpercayaan siswa terhadap diri sendiri. Seharusnya siswa dapat memotivasi diri sendiri untuk berhasil seperti siswa lainnya, dengan cara memperbanyak waktu belajar dan banyak berinteraksi dengan teman yang membawa dampak positif untuk kebaikan belajar siswa.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.501	2.867		3.662	.000
	Motivasi Belajar	.196	.074	.203	2.634	.009
	Disiplin Belajar	.231	.109	.220	2.115	.036
	Cara Belajar	.297	.127	.275	2.334	.021
	Interaksi Teman Sebaya	.183	.074	.192	2.472	.015

a. Dependent Variable: Kesiapan Belajar

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari hasil analisis regresi berganda pada tabel 6. didapatkan persamaan model regresinya sebagai berikut  $KS = 10,501 + 0,196 MB + 0,231 DB + 0,297CB + 0,183ITS + e$ , artinya jika semua variabel bebas bernilai 0 maka nilai dari kesiapan belajar adalah sebesar 10,501. Seluruh variabel bernilai positif yang bermakna jika variabel bebas yaitu motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar dan interaksi teman sebaya meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan pada variabel terikat yaitu kesiapan belajar. Model regresi tersebut mengandung makna bahwa jika variabel motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar, dan interaksi teman sebaya bernilai 0 maka kesiapan belajar bernilai sebesar 10,501. Pada kolom signifikansi menunjukkan  $<0,05$  bermakna pengaruh antar variabel secara signifikan.

Koefisien regresi linier berganda motivasi belajar sebesar 0,196 bertanda positif artinya jika variabel motivasi belajar mengalami kenaikan 1% sementara disiplin belajar, cara belajar dan interaksi teman sebaya tetap, maka kesiapan belajar siswa meningkat sebesar 0,196. Semakin tinggi motivasi belajar maka dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa. Selain itu diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,634 pada taraf signifikansi 0,009 yang berarti terdapat pengaruh motivasi belajar pada kesiapan belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi kesiapan belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2017/2018.

Koefisien regresi linier berganda disiplin belajar sebesar 0,231 bertanda positif artinya jika variabel disiplin belajar mengalami kenaikan 1%

sementara motivasi belajar, cara belajar dan interaksi teman sebaya tetap, maka kesiapan belajar siswa meningkat sebesar 0,231. Semakin tinggi disiplin belajar, maka dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa. Selain itu diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,115 pada taraf signifikansi 0,036 yang berarti terdapat pengaruh disiplin belajar pada kesiapan belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik disiplin belajar maka semakin tinggi kesiapan belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2017/2018.

Koefisien regresi linier berganda cara belajar sebesar 0,297 bertanda positif artinya jika variabel cara belajar mengalami kenaikan 1% sementara motivasi belajar, disiplin belajar dan interaksi teman sebaya tetap, maka variabel kesiapan belajar siswa meningkat sebesar 0,297. Semakin tepat cara belajar yang dilakukan siswa maka dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa. Selain itu diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,334 pada taraf signifikansi 0,021 yang berarti terdapat pengaruh cara belajar pada kesiapan belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tepat cara belajar maka semakin tinggi kesiapan belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2017/2018.

Koefisien regresi linier berganda interaksi teman sebaya sebesar 0,183 bertanda positif artinya jika variabel interaksi teman sebaya mengalami kenaikan 1% sementara motivasi belajar, disiplin belajar dan cara belajar tetap, maka variabel kesiapan belajar siswa meningkat sebesar 0,183. Semakin tinggi interaksi teman

sebayu maka dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa. Selain itu diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,472 pada taraf signifikansi 0,015 yang berarti terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kesiapan belajar siswa. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi kesiapan belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2017/2018.

**Tabel 7.** Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1718.334	4	429.584	45.808	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1190.999	127	9.378		
	Total	2909.333	131			

a. Dependent Variable: Kesiapan Belajar  
b. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Cara Belajar

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dalam penelitian ini uji statistik F digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen, yakni motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yakni variabel kesiapan belajar dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan

hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 3.6 tersebut diperoleh nilai F sebesar 45.808 serta angka signifikansi sebesar 0,000. Angka  $0,000 < 0,05$  yang berarti signifikan. Ini berarti variabel independen motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar dan interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap kesiapan belajar.

**Tabel 8.** Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.501	2.867		3.662	.000
	Motivasi Belajar	.196	.074	.203	2.634	.009
	Disiplin Belajar	.231	.109	.220	2.115	.036
	Cara Belajar	.297	.127	.275	2.334	.021
	Interaksi Teman Sebaya	.183	.074	.192	2.472	.015

a. Dependent Variable: Kesiapan Belajar

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila ditunjukkan tingkat signifikansinya  $< 5\%$  atau  $0,05$  maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan menerima hipotesis kerja ( $H_a$ ) dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 3.7 variabel motivasi belajar diperoleh  $t_{hitung} = 2,634$  dengan nilai  $sig = 0,009 < 0,05$ . Hal ini

berarti hipotesis 2 yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial antara motivasi belajar terhadap kesiapan belajar diterima. Hasil uji statistik pada variabel disiplin belajar diperoleh  $t_{hitung} = 2,115$  dengan nilai  $sig = 0,036 < 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis 3 yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial antara disiplin belajar terhadap kesiapan belajar diterima. Selanjutnya hasil uji statistik variabel cara belajar diperoleh  $t_{hitung} = 2,334$  dengan  $sig = 0,021 < 0,05$ . Hal ini

berarti hipotesis 4 yang menyatakan bahwa ada < 0,05. Hal ini berarti hipotesis 5 yang pengaruh secara parsial antara cara belajar menyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial terhadap kesiapan belajar diterima. Kemudian antara interaksi teman sebaya terhadap kesiapan hasil uji statistik pada variabel interaksi teman belajar diterima. sebaya diperoleh  $t_{hitung} = 2,472$  dengan  $sig = 0,015$

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi secara Simultan ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 <sup>a</sup>	.591	.578	3.062

a. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Cara Belajar  
 b. Dependent Variable: Kesiapan Belajar

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam penelitian menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berdasarkan tabel 3.8 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.578 atau 57,8% hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan atau pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar dan interaksi teman sebaya mempengaruhi kesiapan belajar sebesar 57,8%. Sedangkan sisanya sebesar 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Tabel 10.** Hasil Uji Koefisien Determinasi secara Parsial ( $r^2$ )

Model	t	Sig.	Correlations		
			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	3.662	.000			
Motivasi Belajar	2.634	.009	.617	.228	.150
Disiplin Belajar	2.115	.036	.679	.184	.120
Cara Belajar	2.334	.021	.719	.203	.133
Interaksi Teman Sebaya	2.472	.015	.615	.214	.140

a. Dependent Variable: Kesiapan Belajar

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan nilai koefisien determinasi secara parsial ( $r^2$ ) pada tabel 10. kontribusi motivasi belajar terhadap kesiapan belajar sebesar  $(0,228)^2 \times 100\% = 5,198\%$ . Kontribusi disiplin belajar terhadap kesiapan belajar sebesar  $(0,184)^2 \times 100\% = 3,39\%$ . Kontribusi cara belajar terhadap kesiapan belajar sebesar  $(0,203)^2 \times 100\% = 4,12\%$ . Kontribusi interaksi teman sebaya terhadap kesiapan belajar sebesar  $(0,214)^2 \times 100\% = 4,58\%$ . Pengaruh disiplin belajar terhadap kesiapan belajar merupakan kontribusi terendah, hal ini dikarenakan tidak siswa mempunyai tingkat disiplin belajar yang baik.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh secara simultan antara motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar dan interaksi teman sebaya terhadap kesiapan belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2017/2018. (2) Motivasi belajar berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja

Ungaran tahun ajaran 2017/2018. (3) Disiplin belajar berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan belajar. (4) Cara belajar secara parsial terhadap kesiapan belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2017/2018. (5) Interaksi teman sebaya berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2017/2018.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Drs. Ade Rustiana, M. Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberi kemudahan pengurusan administrasi. Dr. Muhsin, M. Si., selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penyusun dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dr. Nina Oktarina, S. Pd., M. Pd., selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan, saran maupun kritikan. Fahrur Rozi, S. Pd., M. Pd., Ph. D., selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan, saran maupun kritikan. Wisudani Rahmaningtyas, S. Pd., M. Pd., yang telah memberi masukan dan saran dalam penulisan manuskrip artikel penelitian ini. Drs. Eko Sutanto selaku Kepala SMK Widya Praja Ungaran yang telah berkenan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Bapak dan Ibu Guru beserta staf karyawan SMK Widya Praja Ungaran atas segala bantuan yang diberikan. Siswa-siswi Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran atas segala bantuan yang diberikan. Teman-teman yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kusuma, Y., & Muhsin, -. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya Dan Bahan Ajar Terhadap Kesiapan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 5(2).

Marimin, -, & Vemilia, C. (2009). Pengaruh Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Dinamika Pendidikan*, 4(2).

Nafisah, Khoirun. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi Smk Negeri 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 4(1).

Partono, -. (2009). Persepsi Siswa Atas Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Dinamika Pendidikan*, 4(1).

Sanusi, Anwar. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Salemba Empat.

Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: PT. Alfabeta.

Tirtarahardja, Umar. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trihendradi, C. (2013). *Step By Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang, Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Vernandasari, Novita. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya, Peran Guru Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3(1).
- Wahyudin, Agus. (2015). *Metodologi Penelitian, Penelitian Bisnis & Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.